

KHUTBAH IDUL FITRI 1442 H (EDISI BAHASA INDONESIA)

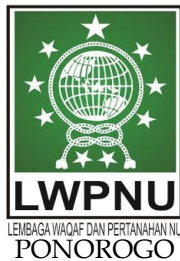
“SILLATURRAHMI DI TENGAH PANDEMI”

Oleh:

Drs. KH. Moh Muhsin, MH

(Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Batoro Katong Ponorogo)

Dipersembahkan:



KHUTBAH IDUL FITRI Sillaturrahmi di Tengah Pandemi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ × ٩

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ، الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ، مُكَوِّرِ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ، تَذِكِرَةً
لِأُولِي الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ، وَتَبْصِرَةً لِدَوِي الْأَلْبَابِ وَالْإِعْتِبَارِ، الَّذِي أَيْقَظَ مِنْ
خَلْقِهِ مَنِ اصْطَفَاهُ فَزَهَّدَهُ فِي هَذِهِ الدَّارِ، وَشَغَلَهُ بِمُرَاقَبَتِهِ وَإِدَامَةِ
الْأَفْكَارِ، وَمُلَازِمَةِ الْإِتْعَازِ وَالْإِذْكَارِ، وَوَفَّقَهُ لِلدَّابِّ فِي طَاعَتِهِ وَالتَّأْهِئِ لِدارِ
الْقَرَارِ، وَالْحَذَرِ مِمَّا يُسْخِطُهُ وَيُوجِبُ دَارَ الْبَوَارِ، وَالْمُحَافَظَةَ عَلَى ذَلِكَ مَعَ
تَغَايِرِ الْأَحْوَالِ وَالْأَطْوَارِ. أَحْمَدُهُ أَبْلَغَ حَمْدٍ وَأَزْكَاهُ، وَأَشْمَلَهُ وَأَنَمَاهُ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْبَرُّ الْكَرِيمُ، الرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ، الْهَادِي إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ،
وَالدَّاعِي إِلَى الدِّينِ الْقَوِيمِ. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى
سَائِرِ النَّبِيِّينَ، وَآلِ كُلِّ، وَسَائِرِ الصَّالِحِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، إِنَّتُقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، ... وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Marilah kita bersyukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita. Marilah kita tingkatkan ketaqwaan kita kepada-Nya, dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya serta menjauhkan diri dari segala yang menjadi larangan-Nya.

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Kita baru saja meninggalkan bulan penuh berkah, bulan penuh ampunan, bulan yang mulia di mata manusia juga di sisi-Nya. Allah SAW, mencurahkan ampunan-Nya kepada hamba yang telah mengisi bulan Ramadhan dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya. Bulan Ramadhan, pantas dikatakan **BULAN HABLUM MINALLAH**, bulan yang mempererat hubungan antara hamba yang shalih dengan Allah SWT.
- Pada saat ini kita memasuki bulan Syawal, saatnya kita semua melengkapi perbuatan baik selama bulan Ramadhan. Maka bulan ini pantas dikatakan **BULAN SILLATURRAHIM, BULAN HABLUM MINANNAS, mempererat tali persaudaraan, diantara para manusia.**
- Allah SWT. berfirman dalam **Al-Qur'an; An-Nisa', ayat 1:**

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ.

"Dan bertakwalah kepada Allah SWT. yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi." (Q.S. An-Nisa' : 1).

- **أَيُّ اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا الْأَرْحَامَ فَصِلُوهَا وَلَا تَقْطَعُوهَا. وَقَدْ نَبَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى إِذْ قَرَنَ الْأَرْحَامَ بِاسْمِهِ الْكَرِيمِ عَلَى أَنَّ صِلَتَهَا بِمَكَانٍ مِنْهُ. (تفسير البيضاوي : ج ١ / ص ٤٢٧)**

"Yakni bertaqwalah kepada Allah SWT. dan berhati-hatilah dengan urusan persaudaraan. Maka eratkanlah tali persaudaraan itu, dan janganlah sekali-kali memutuskannya. Sungguh Allah SWT. telah

*mengingatkan untuk mempererat tali sillaturrohim, ketika Allah SWT. menyandingkan **Arham** dengan kebesaran nama-Nya. sehingga dapat dipahami, bahwa menyambung tali persaudaraan itu sejajar derajatnya dengan mengagungkan asma-Nya. (Tafsir al-Baidlowi, I/ 427).*

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Syawal tahun ini kiranya berbeda dengan syawal-syawal sebelumnya. Karena syawal tahun ini, bertepatan dengan suasana perjuangan kita bersama menghadapi wabah penyakit yang merata seluruh dunia, yaitu wabah Covid 19.
- Di tengah-tengah suasana wabah ini, yang lebih baik adalah berdiam diri di daerah atau wilayah tempat tinggal kita masing-masing, tidak keluar melintas batas daerah atau melintas batas wilayah.
- Dalam sebuah hadist Nabi SAW. :

• *عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ. (صحيح البخاري : ج ١١ / ص ٢٩٣).*

"Diriwayatkan dari sahabat 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda 'Seseorang yang berada di tengah-tengah wabah, lantas dia berdiam diri di daerahnya dengan penuh kesabaran dan semata-mata hanya mengharap pahala dari-Nya, karena dia tahu bahwa segala yang menyimpannya adalah keputusan Allah untuknya, maka orang tersebut akan mendapatkan sebesar pahala mati syahid". (HR. Bukhari).

- Dijelaskan dalam kitab **Hasyiyah Al-Qalyubi** :

• *يَحْرُمُ دُخُولُ بَلَدِ الطَّاعُونَ وَالْخُرُوجُ مِنْهَا بِلَا حَاجَةٍ لِرُجُودِ النَّبِيِّ عَنْ ذَلِكَ. (حاشيتا قليوبي - وعميرة : ج ٤ / ص ٤١٥).*

"Haram hukumnya memasuki daerah wabah, juga keluar dari daerah tersebut tanpa adanya tujuan yang penting, karena adanya larangan terhadap hal tersebut". (Hasyiyah Al-Qalyubi : IV/415)

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Di satu sisi kita tahu, bahwa **sillaturrahim di hari lebaran** merupakan hal yang dirasa penting, tetapi di sisi lain **wabah corona**, adalah sesuatu yang harus kita hadapi bersama secara serius; dan tidak boleh lalai. Oleh karena itu kita harus berfikir juga bertindak secara bijaksana dengan menjalankan segalanya secara "**Aham fal Aham**" mendahulukan yang lebih penting dari yang penting dan mendahulukan yang penting dari yang kurang penting; karena hanya cara ini yang lebih baik dan bijaksana.
- Dijelaskan dalam kitab Nadzmud Durar :

• قَالَ : الشَّيْخُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْبِقَاعِيُّ : لَمَّا كَانَ الْعَاقِلُ مَنْ قَدَّمَ فِي كُلِّ أَمْرٍ " الْأَهَمَّ فَالْأَهَمَّ " فَمَيَّزَ بَيْنَ خَيْرِ الْخَيْرَيْنِ فَاتَّبَعَهُ. (نظم الدرر للبقاعي : ج ٧ / ص ٢٥٤)

"As-Syekh Ibrahim bin Umar bin Ali bin Abi Bakar al-Biqai', berkata 'Sekiranya ditemukan orang yang cerdas, dalam setiap urusan ia lakukan secara **Aham fal aham**, sehingga ia mampu memilah dan memilih yang lebih baik dari dua hal yang sama-sama baik, maka ikutilah dia.". (Nadzmud Durar : VII/254).

- Dengan prinsip kerja "**aham fal aham**", maka perkara yang hukumnya fardlu didahulukan dari perkara wajib, perkara wajib didahulukan dari perkara yang hukumnya sunnah.

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Apabila kita menjumpai suatu perkara yang diperintahkan di satu sisi dan dilarang di sisi lain, maka yang lebih baik adalah menghindarkan diri dari perkara tersebut.
- Ulama' ahli Ushul ngendika'aken :

• إِنَّ الْمَحْرَمَ إِذَا عَارَضَهُ الْوَاجِبُ قُدِّمَ عَلَى الْوَاجِبِ ؛ لِأَنَّ رِعَايَةَ دَرِّهِ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ رِعَايَةِ حُصُولِ الْمَصَالِحِ.
(في أنواع الفروق : ج ٨ / ص ٢٨١)

"Apabila ada suatu perkara yang dipertentangkan antara wajib dan haram, maka didahulukan hukum haram atas hukum wajib, karena menjaga dari terjadinya kerusakan itu lebih diutamakan daripada usaha mewujudkan kemaslahatan" (**Fi Anwa'il Furuq : VIII/281**).

- Tradisi lebaran dengan anjongsana dari rumah ke rumah, di satu sisi dirasa sangat baik, karena merupakan bentuk dari sillaturrohim saling bermaafan, tetapi di sisi lain sangatlah berbahaya di zaman pandemi ini, karena rentan terjadi penularan virus lebih besar dan meluas. Maka yang lebih baik adalah tetap menjalankan sillaturrahim tetapi tidak dengan cara anjongsana ke sana dan kemari, karena menghindari mafsadat atau kerusakan, lebih diutamakan daripada mewujudkan masalah.
- Marilah kita mengambil pelajaran dari firman Allah SWT. dalam **Surat al-Isra', ayat 29** :

• وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا (الاسراء : ٢٩)

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." (**Q.S. Al-Isra' : 29**).

Artinya dalam suasana lebaran ini tidaklah perlu kita mengunci diri, tetapi tidak pula baik ketika berkeliaran kesana kemari.

Ma'asyiral Muslimin, Rahimakumullah.

- Semoga kita senantiasa mendapat perlindungan dan Rahmat dari-Nya. Diberi keteguhan iman dan Islam istiqamah dalam ibadah. Amiin.

• بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ بِآيَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَنَفَعْنَا وَلَكُمْ
بِتِلَاوَتِهِ وَفَهْمِهِ وَبِحِفْظِ مَعَانِيهِ الْعَظِيمِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ : وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣).

• وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِمِينَ . ❀❀❀

الخطبة الثانية لعيد الفطر.

الله اكبر ٧ ×

◆ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنْفَرِدِ بِالذَّوَامِ . الْبَاقِي بَعْدَ فَنَاءِ الْأَيَّامِ . الْمُوْجِدِ لِلْخَلْقِ بَعْدَ الْعَدَمِ . الْمُنْفِي لَهُمْ بَعْدَ أَنْ ثَبَتَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الصُّحُفِ كَمَا جَرَى بِهِ الْقَلَمُ . الْعَالِمِ بِمَا انْطَوَتْ عَلَيْهِ أَسْرَارُهُمْ فِي الْحَالِ وَفِي الْقِدَمِ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً عَبْدٍ مُضْطَرِّ إِلَيْهَا عِنْدَ زَلَّةِ الْقَدَمِ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ إِلَى أَكْرَمِ الْأُمَمِ . وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

◆ وَبَعْدُ . فَاتَّقُوا اللَّهَ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ وَاجْتَنِبُوا الْفَوَاحِشَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ . قَالَ تَعَالَى فَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

◆ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ، اللَّهُمَّ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا ، وَأَلْفُ بَيْنَ قُلُوبِنَا ، وَاجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا الْإِيمَانَ ، وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا عَلَى مِلَّةِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَانصُرْنَا عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّنَا وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ . آمِينَ .

♦ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

